

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada hakekatnya karya seni merupakan akumulasi pengalaman batin, melalui kajian, pengamatan, menginterpretasi dan pemaknaan terhadap nilai-nilai realitas kehidupan, menyangkut agama, budaya, keindahan alam, maupun segala aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Sehingga karya seni yang diciptakan mencerminkan nilai-nilai tentang realitas kehidupan dan lingkungannya, dari mana dan di mana seni tersebut diciptakan.

Merajut keragaman yang diangkat sebagai suatu cara pandang untuk mewadahi image-image tentang fenomena perubahan sikap mental dan pola hidup menyangkut nilai-nilai kehidupan di lingkungan masyarakat seperti hubungan manusia dalam tata krama pergaulan bermasyarakat serta hubungan manusia terhadap lingkungan alamnya. Penulis terinspirasi dari kain tenun tradisional Bali menyangkut nilai-nilai kehidupan, melalui pemahaman, penghayatan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam rajutan kain tenun tradisional Bali, telah memberikan rangsangan intuitif munculnya ide-ide pembaharuan dalam menciptakan karya seni lukis.

Secara simbolik rajutan kain tenun tradisional Bali menunjukkan aspek keragaman dalam kehidupan, yang terjalin dan saling berkaitan dalam satu kesatuan secara vertikal dan horisontal membentuk motif yang indah dan artistik. Hal tersebut telah membangun imajinasi penulis tentang fenomena kehidupan dalam keragaman

suku, agama, budaya, beserta lingkungannya di mana manusia hidup dan dilahirkan. Apabila dalam kehidupan ini setiap insan manusia yang dikaruniai kemampuan cipta, rasa dan karsa memiliki kesadaran tentang hakikat kehidupan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran moral dan agama untuk kepentingan yang lebih luas, maka keragaman adalah suatu potensi untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera, bilamana potensi keragaman tersebut ditata, dikelola dengan kemuliaan hati nurani dan pemikiran yang bijaksana penuh kasih tanpa membeda-bedakan. Ide-ide tersebut telah tervisualisasikan ke dalam suatu karya seni lukis melalui perwujudan bentuk-bentuk motif dan olahan teknik dengan memanfaatkan medium campuran secara estetik dan artistik.

Kemampuan berolah teknik dan pemilihan material sebagai cara ungkap untuk mengartikulasikan ide atas pengamatan terhadap obyek sebagai sumber acuan, diwujudkan dengan pemanfaatan tekstur dari permainan garis, titik dan warna sebagai simbol keragaman serta dikombinasikan dengan teknik kolase dan motif yang dibuat timbul sehingga secara implisit dan eksplisit jejak ekspresi masih dapat ditelusuri.

Dalam tuturan konsep karya secara ideoplastis mengandung pesan makna tentang prinsip pengendalian diri dalam kehidupan yang beragam yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan agama untuk dapat hidup berdampingan, kesalingpahaman, hormat menghormati, untuk mencapai kehidupan yang selaras lahir dan bathin.

Menyangkut proses petualangan kreatif dalam penciptaan karya seni ada beberapa hal yang sangat menunjang adalah adanya motivasi eksternal secara terbuka sehingga tercipta atmosfir akademik yang dapat menumbuhkan motivasi internal

yaitu terbangunnya karakter percaya diri dalam berkesenian.

Dengan demikian melalui penciptaan ini diharapkan, dapat membangun dan mengembangkan wacana seni lukis melalui penciptaan yang berwawasan teoretik dan praktis untuk menjaga eksistensi penciptaan karya seni secara berkesinambungan.

### **B. Saran-saran**

1. Untuk menjaga eksistensi penciptaan karya seni diharapkan memiliki sikap dan suatu keyakinan cara pandang bahwa sesuatu yang ditekuni dan ditelusuri secara terus menerus pada saat tertentu hasilnya akan memiliki nilai bagi kehidupan.
2. Adanya kerja sama antar perguruan tinggi seni, lembaga-lembaga yang terkait, seniman, pengamat seni, dan masyarakat untuk membangun wacana seni di medan sosial yang lebih luas, sehingga tercipta atmosfir berkesenian di lingkungan masyarakat yang lebih luas secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Ayu Ketut. (1997), *Busana Adat Bali*, CV. Bali Media Adhikarsa, Denpasar, Bali.
- Atmaja, Jiwa. (2003), *Perempatan Agung: Menguak Konsepsi Palemahan Ruang dan Waktu Masyarakat Bali*, CV. Bali Media Adhikarsa, Denpasar, Bali.
- Atmaja, Punia Oka. (1999), *Bali dan Masa Depan*, PT. Bali Post, Denpasar.
- Bandem, I Made. (1996), *Wastra Bali: Makna Simbolis Kain Bali*, Hartanto Art Books, Denpasar.
- Darmaprawira, Sulasmi W. A. (2002), *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Penerbit ITB, Bandung.
- Djelantik, A. A. M. (1990), *Pengantar Dasar Ilmu Estetika: Estetika Instrumental*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- \_\_\_\_\_, (1992), *Pengantar Dasar Ilmu Estetika: Falsafah Keindahan dan Kesenian*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Driyarkara. (1980), *Driyarkara Tentang Kebudayaan*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Hartoko, Dick. (1984), *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta.
- Hauser, Brigitta, Schaublin, Marie, Louise Nabholz, Kartaschoff, & Urs Ramseyer. (1991), *Balinese Textile*, Periplus Editions (HK) Ltd, And the Museum der Kulturen, Basel.
- Kartiwa, Suwati. (1989), *Kain Songket Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Marianto, M. Dwi. (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Myers, David G. (2004), *Intuisi: Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan*, CV. Qalam, Yogyakarta.
- Pilliang, Yasraf Amir. (2004), *Postrealitas dalam Era Postmetafisika*, Jalasutra, Yogyakarta.

- Raga Maran, Rafael. (2000), *Manusia dan Kebudayaan: Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Read, Herbert. (1959), *The Meaning of Art atau Seni Rupa, Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp. (2000), Duta Wacana Press, Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (2000), "Riset di Bidang Disain dan Kesenirupaan" dalam *Refleksi Seni Rupa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Seraya, I Made. (1980/1981), *Wastra Bali: Koleksi Museum Bali*, Proyek Pengembangan Permuseuman Bali, Denpasar.
- Soedarsono, RM. (2001), *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Soedarso Sp. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarta, Tjokorda Rai. (2001), *Upadeca: Tentang Ajaran Agama Hindu*, Paramita, Surabaya.
- Sumardjo, Yakob. (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Sumartono. (April 1992), "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional" dalam *SENI. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/02, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sutrisno, Mudji SJ. (2004), *Ide-Ide Pencerahan*, Obor (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Triguna, Yudha Ida Bagus. (2000), *Teori Tentang Simbol*, Widya Dharma, Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Wiana, I Ketut. (1995), "Penataan dan Pelembagaan Agama Hindu di Bali", dalam *Bali Di Persimpangan Jalan*, I, Nusa Data Indo Budaya, Denpasar.